

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya dalam mengerjakan penelitian perlu adanya metode. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2008, hlm. 3) dalam buku Metode Penelitian Pendidikan menerangkan bahwa metode penelitian yakni kaidah ilmiah guna memperoleh data beserta tujuan kegunaan khusus.

Penelitian ini mengenakan metode analisis deskriptif. Metode ini diperlukan guna menganalisis data melalui cara menguraikan data yang telah terhimpun, dan tidak dimaksudkan membentuk kesimpulan umum dan menyeluruh (Sugiyono, 2008, hlm 217). Selain itu Desain penelitian ini menggunakan desain kualitatif karena dapat menggambarkan dan membantu peneliti dalam menganalisis data yang ditemukan dilapangan karena deskriptif analisis merupakan metode yang cocok menggambarkan sebuah hasil penelitian. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Interpretasi yang dimaksud adalah proses berpikir menggunakan pemahaman serta analisis dari peneliti, yang diungkapkan dengan teori-teori yang memperkuatnya. Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (2013, hlm. 14) oleh Sugiyono memaparkan bahwa :

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan mengikuti filsafat alamiah (bukan eksperimen), dimana penelitian adalah kuncinya melalui contoh pengalaman sumber data purposive dan snowbaal dengan tehnik pengumpulan triangulasi yang dikumpulkan lebih berfokus pada makna daripada generalisasi.

Dengan menggunakan Pendekatan cara kualitatif dan metode deskriptif analisis ini bertujuan agar dapat memperoleh informasi, yang kemudian di analisis dan dideskripsikan sesuai kondisi yang terlihat serta mengambil kesimpulan demi hasil analisis data yang telah ditemukan perihal Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Pada penelitian ini partisipan adalah pendiri sekaligus

Pimpinan Sanggar Etnika Daya Sora yaitu Ade Suarsa dan Guntara selaku koreografer Tari *Tunggul Kawung*.

3.3 Lokasi

Lokasi penelitian berada di Sanggar Seni dan Produksi Etnika Daya Sora berlokasi di Gg. Edas Kp. Wangun Tengah RT 002/004, Kelurahan Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor Timur, Jawa Barat, Indonesia, 16720.

Dipilihnya penelitian di tempat ini karena Sanggar Etnika Daya Sora terus berupaya melestarikan kesenian Sunda Khususnya Kota Bogor. Upaya tersebut dilakukan dalam bentuk pembuatan karya seni disertai dengan adanya inovasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Alat untuk memperoleh data bisa disebut sebagai instrumen penelitian. Dua hal utama yang menentukan keunggulan hasil penelitian adalah kualitas instrumen penelitian serta kualitas sewaktu pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang merupakan instrumen penelitian adalah pengumpul data itu sendiri, seperti mana diutarakan oleh Nasution (1988) bahwa :

Manusia selaku instrumen riset utama dalam riset kualitatif. Penelitian kualitatif berperan menetapkan fokus riset, memilah informan selaku sumber informasi, memperhitungkan mutu informasi, menganalisis informasi, menasirkan informasi serta membuat kesimpulan atas seluruhnya.

Sehubungan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peneliti sebagai alat harus memahami semua aspek penelitian kualitatif dan juga memahami kondisi yang ditelitinya, karena jika peneliti tidak memahami kondisi tersebut maka akan menemui kesulitan dalam penelitian walaupun disertai dengan pedoman terhadap penelitiannya. Ada beberapa pedoman yang harus diperhatikan pada alat penelitian diantaranya pedoman observasi, pedoman literatur, pedoman wawancara, juga pedoman dokumentasi. Pedoman-pedoman ini dapat membantu peneliti membuat penelitiannya sesuai yang artinya ada tujuan yang akan dicapai. Berikut adalah pedoman yang dipergunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi agar mempermudah peneliti untuk mengobservasi sekaligus ke Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor yang terletak di kelurahan Sindangsari kecamatan Bogor Timur, dimana peneliti mengamati

keadaan sanggar yang diteliti, penyajian Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora, Struktur Koreografi, Tata Rias dan Busana lalu dianalisis. (pedoman observasi terlampir)

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mencari informasi langsung dari sumber yang diharapkan. Dalam pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti bersifat tidak terstruktur, agar mendapat informasi secara luas, dan narasumber dapat mengungkapkan pemikiran dan pendapat tentang ide gagasannya. Panduan wawancara ini bertujuan untuk mengungkap latar belakang Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora, Bentuk Penyajian, Struktur Koreografi Tari, serta Tata Rias dan Busana yang digunakan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan media elektronik diantaranya *Handphone* untuk merekam aktivitas antara peneliti dan narasumber dan merekam semua wawancara antara peneliti dengan narasumber. (pedoman wawancara terlampir)

3.4.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan posisi terpenting dalam penelitian, penelitian yang dilakukan akurat dan terverifikasi maka harus ada dokumentasi karena membuktikan bahwa peneliti telah melakukan penelitian tersebut. Dalam penelitian dokumen yang diperoleh bisa berbentuk catatan hasil wawancara, foto, video, rekaman wawancara (*voice record*) guna mendukung dan memperkuat penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ialah cara pengumpulan data dan data yang diperoleh tidak boleh ada kesalahan karena akan menyulitkan proses dan perancangan hasil dan kesimpulan saat menganalisis. Mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian, langkah yang paling utama dalam penelitian adalah pengumpulan data (Sugiono, 2016, hlm. 308). Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

3.5.1 Observasi

Peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut dengan cara observasi menurut Marshall sebagaimana yang dikutip dalam sugiyono (2013, hlm. 226). Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan ialah datang langsung ke lapangan dengan tujuan mendapatkan data penelitian sebanyak-

banyaknya mengenai Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

Untuk mengamati proses Tari *Tunggul Kawung* dari awal sampai akhir, peneliti melakukan observasi secara langsung sehingga data yang didapatkan tepat dan benar adanya sebagaimana terjadi di lapangan. Tujuan pengamatan ini ialah untuk mendapatkan data yang akurat dari objek yang diteliti.

Peneliti mengamati pertunjukan Tari *Tunggul Kawung* dari bentuk penyajian, struktur koreografi, tata rias dan tata busana. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali. Adapun pelaksanaan observasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (a) Observasi pertama dilakukan di Sanggar Etnika Daya Sora selama satu jam, untuk mendapatkan data tentang latar belakang berdirinya Sanggar Etnika Daya Sora itu peneliti juga bersilaturahmi kepada pemimpin dari Sanggar Etnika Daya Sora yaitu Ade Suarsa. Observasi dilakukan pada hari Senin, 16 November 2020 jam 11.00-12.00 WIB melalui tatap muka.
- (b) Observasi kedua dilaksanakan di Sanggar Etnika Daya Sora selama lima jam untuk mendapatkan data tentang Struktur Koreografi, Struktur Penyajian, Tata Rias dan Busana Tari *Tunggul Kawung* dengan melakukan pengambilan dokumentasi. Observasi dilakukan pada hari Senin, 10 May 2021 pukul 09.00-14.00 dengan cara tatap muka.
- (c) Observasi ketiga dilaksanakan melalui *videocall* dan chat via *WhatsApp* selama 1 jam untuk mendapatkan data tentang biografi narasumber dan prestasi yang diperoleh Sanggar Etnika Daya Sora. Observasi dilakukan pada hari Sabtu, 17 May 2021 pukul 13.00-14.00 secara tidak langsung.
- (d) Observasi keempat dilaksanakan di Buah Batu Bandung, tempat kediaman narasumber kedua selama 2 jam untuk melakukan wawancara mengenai struktur koreografi Tari *Tunggul Kawung*. Observasi dilakukan secara langsung pada hari Sabtu, 19 Juni 2021 pukul 11.00-13.00.

3.5.2 Wawancara

Dalam hal ini wawancara dilakukan melalui metode tanya jawab terstruktur dan tidak terstruktur. Beberapa pertanyaan diajukan secara langsung, teratur atau tidak langsung sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti. Peneliti melakukan

wawancara kepada pimpinan dan koreografer dari Sanggar Etnika Daya Sora, diantaranya sebagai berikut.

(a) Ade Suarsa, S.Sn

Ade Suarsa merupakan ketua dari Sanggar Etnika Daya Sora, narasumber utama sekaligus pencipta Tari *Tunggul Kawung*. Berdasarkan hasil wawancara, beliau memaparkan secara rinci mengenai latar belakang berdirinya sanggar, latar belakang terciptanya Tari *Tunggul Kawung*. Tanya jawab dilakukan hari Senin, 10 May 2021 jam 09.00-10.00 WIB, bertempat di Sanggar Etnika Daya Sora dan wawancara ini dilakukan secara terbuka.

(b) Guntara

Guntara merupakan Koreografer Tari *Tunggul Kawung*, narasumber kedua dan juga pencipta Tari *Tunggul Kawung*. Berdasarkan hasil wawancara, beliau memaparkan secara rinci struktur koreografi dari Tari *Tunggul Kawung*. Wawancara dilaksanakan hari Sabtu, 19 Juni 2021 jam 11.00-13.00 WIB, berlokasi di Buah Batu Bandung dan wawancara ini dilakukan secara terbuka.

3.5.3 Dokumentasi

Peneliti yang memakai studi dokumentasi umumnya melaksanakan penelusuran informasi historis objek riset dan memeriksa sepanjang proses yang berjalan sudah terdokumentasi dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Riduwan (2014, hlm. 105) Dokumen tersebut bertujuan guna mendapatkan informasi langsung dari tempat riset, diantaranya buku terpaut, peraturan perundang-undangan, laporan aktivitas, gambar, dokumenter, serta informasi terpaut riset.

Kegiatan pendokumentasian pada penelitian ini adalah video Tari *Tunggul Kawung*, yang selanjutnya berupa foto-foto kegiatan peneliti dengan narasumber yang bertujuan untuk menganalisis gerak atau busana, dan rekaman wawancara yang dilakukan di Sanggar Etnika Daya Sora guna mendukung dan memperkuat dalam penelitian.

3.5.4 Studi Pustaka

Penggunaan buku bisa dipakai sebagai tumpuan dasar dalam mengolah dan menganalisis data, berguna untuk membandingkan dan memperkuat data yang

diperoleh dalam bidang ini. Peneliti banyak menelusuri dan menggali informasi dari para ahli yang memiliki kemampuan atau pengetahuan mengenai Tari *Tunggul Kawung*. Buku yang digunakan diantaranya :

(a) Buku “Telaah Teoretis Seni Tari” oleh M Jazuli, Penerbit IKIP Semarang Press. Buku ini cukup lengkap memberikan apresiasi terhadap orang yang ingin memahami khasanah dunia seni tari. Berawal dari pengertian tari, menjelaskan mengapa tari itu terbentuk dan apa artinya bagi peradaban dan kehidupan manusia yang beradab. Tarian tersebut tampil di hadapan penonton dengan berbagai unsur pelengkap yang enak dipandang. Selain itu buku ini terdapat penjelasan mengenai unsur pendukung tari, Bentuk Koreografi Tari, dan Komposisi Kreativitas Tari. Buku ini dijadikan acuan sebagai bahan referensi karena sangat membantu peneliti dalam menganalisis bentuk penyajian, stuktur koreografi dan rias busana Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

(b) Buku “Dasar-Dasar Koreografi” (2020) oleh Ayo Sunaryo, Penerbit UPI Press. Buku ini menjelaskan tentang dasar dasar sebuah koreografi seperti Komposisi, Prinsip Bentuk Tari, Metode Penciptaan Tari, Struktur dramatik dan koreografi. Buku ini dijadikan acuan sebagai bahan referensi karena sangat spesifik dan mudah dimengerti untuk membahas pertunjukan tari yang tentunya membantu peneliti dalam menganalisis struktur koreografi Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

3.6 Analisis Data

Untuk menghasilkan informasi atau menampilkan fakta yang sesungguhnya, perlu adanya pengolahan bahan informasi menjadi data. Dengan menggabungkan data yang didapatkan dari observasi, wawancara, studi pustaka dan catatan referensi untuk ditelaah lebih jauh. Kemudian data yang bersangkutan akan diklarifikasi dari segi kepentingan dengan penelitian. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2016, hlm. 335) menjelaskan sebagai berikut.

Proses mencari dan meringkas data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen secara sistematis adalah analisis data. Caranya adalah melalui mengelompokkan data pada kategorinya, mendeskripsikan bagian, memadukan dan mengurutkan pola, menetapkan

pola-pola penting untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan agar gampang dimengerti oleh individu lainnya.

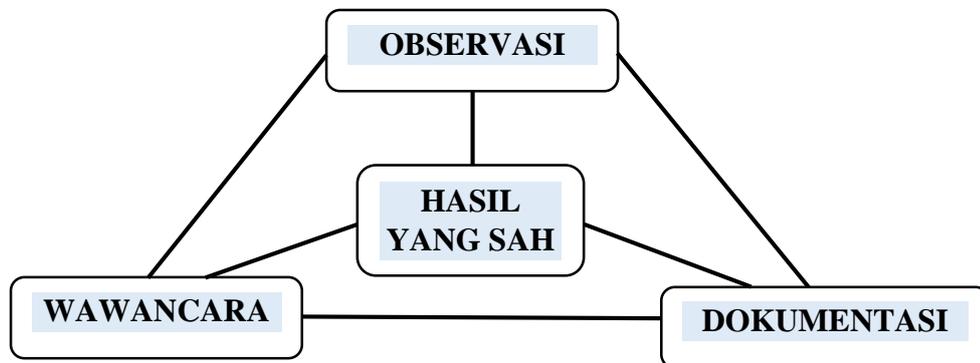
Adapun pengolahan data dalam penelitian ini, yakni :

- a. Menghimpun data yang ditemukan dari observasi, wawancara, penelitian relevan dan studi pustaka.
- b. Menggolongkan data sesuai rumusan masalah.
- c. Menganalisis data. Setelah dianalisis, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dibuat sederhana sebelum dilanjutkan ke tahap analisis. Kemudian disesuaikan dengan hasil buku atau literatur dan dokumen pendukung yang akhirnya dapat diambil kesimpulan untuk pertanyaan yang diteliti.
- d. Menarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.
- e. Menguraikan atau menafsirkan laporan yang merupakan kegiatan akhir dari rangkaian studi.

Kesimpulan yang didapat dari analisis data akan mendapatkan sebuah sampel yang biasanya dibuat mengikuti hasil hipotesis atau dugaan. Peneliti menggunakan teknik validasi triangulasi karena data-data yang diperoleh menjadi akurat dan jelas.

Bagan 3.1

Proses Analisis Data Triangulasi

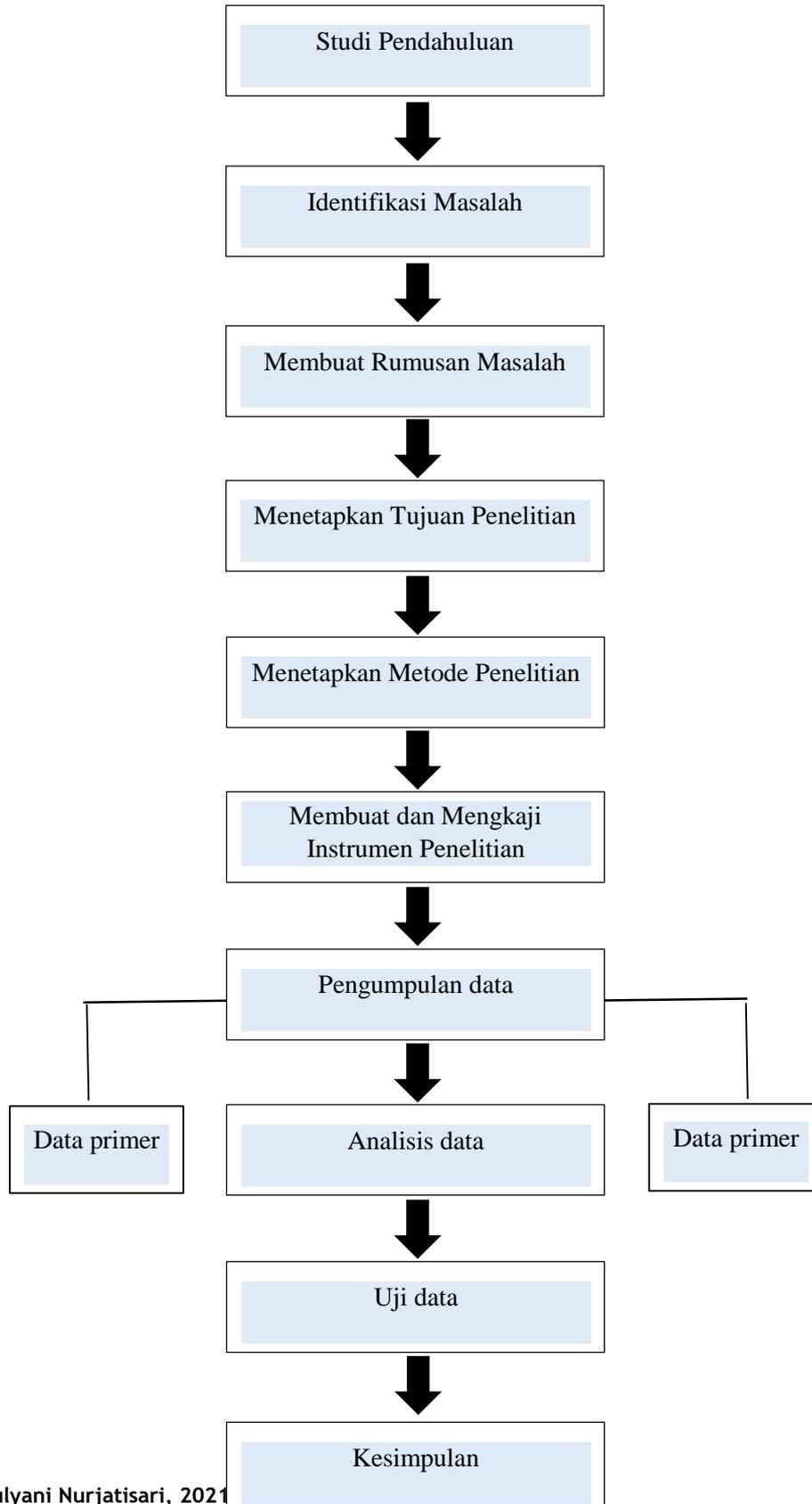


Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan analisis kualitatif. Dilakukan sejak awal penelitian dan saat proses penelitian berlangsung. Berikut adalah tiga tahapan proses analisis data yang dilakukan :

1. Tahap pertama, peneliti melakukan proses yang difokuskan pada penyederhanaan catatan pada saat pengumpulan data. Ditahap ini terdapat reduksi data, yaitu meringkas, mengarahkan, mempertajam dan menetapkan pokok utama, memusatkan pada hal yang sangat diperlukan dan menghapus yang tidak dibutuhkan. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan data dapat dikumpulkan.
2. Tahap kedua, dimulai dengan menyusun sistematika penulisan, kemudian mereview data yang didapat dari hasil reduksi dengan mengacu pada judul dan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian.
3. Tahap ketiga, menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis oleh peneliti. Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi data untuk mendapatkan hasil yang akurat bervaliditas tinggi dan sangat efektif yang hasilnya adalah skripsi tentang “Tari *Tunggul Kawung* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor”.

3.8 Alur Penelitian

Bagan 3.2 Alur Penelitian



3.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dibuat peneliti agar penelitian dapat terencana dengan baik sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Berikut adalah jadwal penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

KET	BULAN (TAHUN 2020/2021)								
	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
Pengajuan Judul									
Acc Judul									
Penyusunan Proposal									
Bimbingan									
Sidang Proposal									
Revisi Proposal									
Pelaksanaan Penelitian									
Pengumpulan Data									
Konsultasi Dengan Pembimbing									
Pengelolaan Data									
Sidang Skripsi									

